

Menilik Sosok-Sosok Perempuan Inspiratif Indonesia

UNAIR NEWS – Sejak berabad-abad lamanya, perempuan selalu dianggap sebagai subordinat di bawah laki-laki. Namun seiring perkembangan zaman yang semakin modern, perempuan mulai memberikan suara agar mendapatkan kesetaraan gender. Hal tersebut melatarbelakangi Kementerian Pengabdian Masyarakat (PENGMAS) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Airlangga menggelar seminar dan *talkshow* bertajuk “Women Hero: The MOMent with Women Hero” di Aula Garuda Mukti pada Minggu, (18/12).

Acara dibuka dengan penampilan tari Gandrung Banyuwangi oleh mahasiswa UNAIR, dilanjutkan dengan sambutan Presiden BEM UNAIR, M. Rizky Fadilah dan Dosen FIB UNAIR Listiyono Santoso M.Hum. Dalam sambutannya, Listiyono menyampaikan bahwa sejak kecil pola literasi masyarakat membentuk bahwa memang sudah kodratnya perempuan melakukan pekerjaan rumah tangga, seperti yang ditulis dalam berbagai buku penunjang sewaktu Sekolah Dasar.

“Hari ini kita akan mencoba belajar bagaimana perempuan-perempuan yang menjadi teladan itu mengisahkan kisah hidupnya, memberikan pencerahan pada kita,” tuturnya.

Setelah penyambutan, acara dilanjutkan dengan pidato panel utama yang disampaikan oleh Hafsoh Mubarak, Ketua Surabaya Creative Network. Dalam pidatonya, Hafsoh menyampaikan terkait peran perempuan sebagai pemegang perekonomian dunia. Menurut Hafsoh, perempuan selalu menjadi sosok yang dinomorduakan. Ia menceritakan pengalamannya menjadi satu-satunya perempuan yang menyampaikan pidato di Jakarta.

Meski memiliki budaya yang berbeda, menurut Hafsoh, masyarakat di Surabaya tidak mengganggu satu sama lain. Hal tersebut

dikarenakan adanya sosok keibuan dalam sikap kepemimpinan yang tidak hanya menggunakan otak, melainkan hati pula.

Tidak hanya Hafsoh, pada panel kedua, acara ini menghadirkan pula para penerima Women Hero yang terdiri dari Ira Suarilah, Ummu Tukmiyati. Susilaningsih, M.M., dan Amira Bilqis. Dalam sesi ini, para penerima Women Hero berbagi cerita tentang kehidupan sebagai pendonor asi, pemberdaya anak yatim, janda, dan dhuafa, pengusaha aneka sambal, dan pengelola komunitas.

Acara dilanjutkan dengan mendatangkan pembicara Walikota Surabaya Dr. (HC) Ir. Tri Rismaharini, M.T., dan istri Bupati Bojonegoro, Dra. Hj. Mahfudhoh Suyoto, M.Si., pada panel ketiga bertemakan kepemimpinan. Pada sesi ini, Mahfudhoh beserta Risma menceritakan pengalaman yang berbeda terkait kontribusi keduanya di lingkungan sosial. Mahfudhoh mengungkapkan bahwa dirinya telah menjadi contoh masyarakat. Baginya, seorang pemimpin haruslah bersikap sesuai dengan yang diucapkan. Sedangkan Risma membagikan pengalamannya selama menjadi walikota dan bertemu orang-orang penting di luar negeri. Dalam sesi ini, Risma mengatakan sempat diremehkan oleh wakil walikota suatu negara yang juga seorang perempuan, namun berhasil membalas kesombongan tersebut.

“Tidak ada yang tidak mungkin. Kalau kita ingin maju, kaum perempuan ini, nggak usah kita minta *privilege*. Kadang memang orang meremehkan kita, tapi kita nggak usah bersikap seperti minta keistimewaan,” tutur Risma.

Panel selanjutnya, yakni *talkshow* spesial yang menghadirkan Maudy Ayunda, seorang aktris, penyanyi, dan lulusan Universitas Oxford. Dalam sesi ini, Maudy diminta menceritakan pengalaman selama menjadi mahasiswa universitas terkemuka di Inggris sekaligus motivasi belajarnya. Ia mengungkapkan bahwa motivasinya yang utama adalah orang-orang yang meremehkannya karena latar belakangnya yang seorang selebriti.

“Aku dulu sempat mikir, jangan-jangan kalau aku nggak

mendorong diri aku untuk membuat pilihan-pilihan yang mungkin sulit, aku akhirnya nggak tertantang dan mungkin aku nggak bisa masuk Oxford,” pungkask pelantun tembang Perahu Kertas tersebut.

Seminar ditutup pada panel terakhir dengan tema femininitas dengan mendatangkan Dr. Prihartini Widiyanti, drg., S.Si, M.Kes., CCD, Prof. Dr. Emy Susanti, MA, dan Dra. Esthi Susanti Hudiono, M.Si. Pada sesi ini, para pembicara diminta memberikan materi mengenai idealisme dan nilai menjadi perempuan seutuhnya. Tak hanya itu, para pembicara juga menceritakan pengalaman, pandangan, dan harapan tentang kepemimpinan perempuan saat ini dalam memajukan bangsa. Terakhir, acara ditutup dengan doa bersama. (*)

Penulis: Lovita Marta

Editor: Nuri Hermawan